

## **Analisis Pola Kolokasi Dalam Buku “*An Outline of British History*”**

***Stephanie Thereza Satya Nugrahani Surat***

Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Terbuka  
Email: [therezastee@gmail.com](mailto:therezastee@gmail.com)

### **Abstrak**

Analisis kolokasi merupakan metode dalam linguistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mempelajari pasangan atau kelompok kata yang sering muncul bersama dalam suatu teks. Kolokasi dapat memberikan wawasan penting tentang penggunaan bahasa, pola kata, dan makna yang terkait dalam konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kolokasi leksikal yang terdapat dalam buku berjudul “*An Outline of British History*” karya Steven L. Rosen, Ph.D. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami hubungan antar kata dan frasa dalam konteks narasi sejarah Britania Raya serta bagaimana struktur bahasa mencerminkan hubungan antar peristiwa sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis teks, yang memanfaatkan perangkat lunak untuk membantu pemrosesan bahasa secara alami sehingga dapat mengidentifikasi pola kolokasi leksikal. Proses pengumpulan data melibatkan seleksi teks relevan dari berbagai periode sejarah yang dibahas dalam buku tersebut, diikuti dengan identifikasi kata-kata kunci dan frasa. Teknik analisis data mencakup penggunaan perangkat lunak untuk membantu analisis otomatis, dan kemudian divalidasi melalui analisis manual untuk memastikan ketepatan dan memberikan interpretasi kontekstual yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur bahasa mencerminkan narasi sejarah, serta dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang linguistik korpus dalam konteks narasi sejarah. Kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap analisis pola kolokasi dalam teks sejarah, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

*Kata kunci: Analisis Pola Kolokasi, An Outline of British History, Teori-teori Linguistik.*

### Abstract

*The aim of this research is to analyze lexical collocation patterns contained in the book entitled "An Outline of British History" by Steven L. Rosen, Ph.D. This research is based on the need to understand the relationships between words and phrases in the context of English historical narratives and how the structure of language reflects the relationships between historical events. The research method used is a qualitative approach with text analysis, namely using software to assist natural language processing so that it can identify lexical collocation patterns. The data collection process involved selecting relevant texts from the various historical periods discussed in the book, followed by identifying key words and phrases. Data analysis techniques include the use of software to aid automated analysis, and are then validated through manual analysis to ensure accuracy and provide appropriate contextual interpretation. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of how language structure reflects historical narratives, and can contribute to our understanding of corpus linguistics in the context of historical narratives. It is hoped that the conclusions and suggestions resulting from this research can provide new insights into the analysis of collocation patterns in historical texts, as well as provide a basis for further research in this field.*

**Keywords:** Collocation Pattern Analysis, Language in the Context of Historical Narrative, Language Structure Research, Linguistic Theory.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai bentuk karya tulis yang menggambarkan dan menganalisis peristiwa sejarah, buku "*An Outline of British History*" karya Steven L. Rosen, menyediakan sumber informasi berharga yang memberikan gambaran mendalam tentang evolusi dan transformasi Britania Raya. Melalui narasinya, buku ini mencoba menyajikan gambaran sejarah yang informatif dan persuasif. Untuk mendalami makna dan konstruksi dari setiap kata yang dipilih oleh pengarangnya, analisis linguistik menjadi suatu pendekatan yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis pola kolokasi dalam buku tersebut, dengan tujuan memahami lebih lanjut tentang bagaimana struktur linguistik dapat membentuk dan mengkonsolidasi narasi sejarah Britania Raya.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya analisis linguistik dalam memahami dan menggali lebih dalam informasi dari teks sejarah. Seperti Jiang et al. (2024) dan Brezina et al. (2015) mengungkapkan bagaimana kolokasi leksikal dapat terkait dengan langkah-langkah retorika dalam narasi, demikian pula Baker (2016) dan Gries (2013) mengajukan konsep bentuk-bentuk khusus dari kolokasi yang dapat muncul dalam konteks korpus. Dalam konteks politik dan historiografi, Klymenko (2022) memberikan wawasan tentang bagaimana naratif sejarah digunakan untuk mempengaruhi agenda kebijakan luar negeri suatu negara. Sementara itu, Mello (2002) menyoroti pentingnya analisis kolokasi dalam interpretasi data naratif untuk penelitian kualitatif.

Dalam kerangka teori linguistik, konsep kolokasi menjadi aspek penting yang merinci bagaimana kata-kata cenderung muncul bersama-sama dan membentuk hubungan linguistik yang kuat. Brezina et al. (2015) memberikan perspektif baru dengan memperkenalkan *GraphColl*, suatu alat analisis yang membangun jaringan kolokasi dari korpus. Sementara itu, Gries (2013) mengajukan gagasan bahwa kolokasi tidak selalu bersifat simetris, menghadirkan pandangan baru dalam mengukur kekuatan hubungan antar kata. Teori-teori ini menjadi landasan konseptual untuk mendekati pemahaman pola kolokasi dalam analisis buku "*An Outline of British History*."

Pentingnya analisis pola kolokasi dalam narasi sejarah memunculkan kesenjangan antara fakta empiris yang dapat diungkapkan melalui analisis linguistik dengan teori-teori yang menjadi dasar analisis tersebut. Meskipun banyak penelitian telah menyoroti kekuatan kolokasi dalam mengekspresikan hubungan kata, masih terdapat kebutuhan untuk mengaplikasikan konsep ini secara spesifik pada konteks buku "*An Outline of British History*." Kesenjangan ini

memberikan landasan untuk penelitian ini, di mana peneliti dapat lebih dalam memahami kontribusi analisis pola kolokasi terhadap pemahaman dan penafsiran naratif sejarah.

Penelitian mengenai kolokasi dalam linguistik korpus menunjukkan pentingnya analisis kolokasi dalam memahami struktur dan makna teks. Baker (2016) "*GraphColl is a tool that uses graph theory to identify collocational networks within corpora, demonstrating its potential in understanding word relationships*" (p.145). Dikatakan bahwa *GraphColl* memungkinkan identifikasi jaringan kolokasi yang lebih kompleks, melampaui analisis kolokasi dua arah tradisional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan linguistik yang lebih luas dalam korpus, seperti yang terlihat dalam analisis kolokasi pada korpus BE06. Demikian halnya Brezina, McEnery, dan Wattam (2015) "*GraphColl, a tool that generates collocation networks from user-defined corpora, uses data from McEnery's study of the Society for the Reformation of Manners Corpus to explore language meaning relationships*" (p.170). Ditegaskan bahwa pentingnya jaringan kolokasi untuk memahami pola leksikal dalam teks. Mereka mengembangkan *GraphColl* untuk membangun jaringan kolokasi dari korpus yang ditentukan pengguna, memberikan wawasan mendalam tentang hubungan makna dalam bahasa. Studi ini menunjukkan bahwa jaringan kolokasi dapat mengungkap pola-pola yang menunjukkan bagaimana kata-kata saling berinteraksi dalam konteks tertentu.

Di sisi lain, Gries (2013) "*Introducing an association measure for identifying asymmetric collocations in corpus linguistics and highlighting its advantages and suggesting improvements for more reliable results*" (p.157). Dia menekankan bahwa banyak studi kolokasi tidak mempertimbangkan asimetri dalam kolokasi, di mana kekuatan asosiasi antara dua kata tidak selalu sama di kedua arah. Dia mengusulkan ukuran asosiasi yang dapat mengidentifikasi kolokasi asimetris yang penting untuk analisis yang lebih akurat tentang kekuatan dan arah hubungan kolokasi. Ini menunjukkan bahwa memahami dinamika kolokasi membutuhkan analisis yang lebih mendalam daripada sekadar frekuensi kemunculan bersama. Lebih lanjut, (Saito, 2020, p. 551) "*Speech samples from a picture description task performed by 85 Japanese learners of English with varied L2 proficiency profiles were transcribed for 10 L1 raters to assess for global comprehensibility*". Dia menunjukkan bahwa penggunaan kolokasi yang tepat sangat mempengaruhi penilaian keterpahaman dan kelayakan leksikal oleh penutur asli terhadap ujaran pembelajar bahasa kedua. Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas kolokasi dalam konteks pembelajaran bahasa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kolokasi yang kurang tepat dapat mengurangi keterpahaman dan kealamian ujaran L2. Demikian pula Feng (2020) menyoroti perbedaan antara bahasa translasi dan bahasa penutur asli dengan

---

menganalisis kolokasi dalam teks terjemahan komersial dari bahasa Cina ke bahasa Inggris. Dia menemukan bahwa analisis kolokasi dapat menjadi ukuran valid untuk menilai kealamian penggunaan bahasa kedua dan membedakan antara bahasa terjemahan dan bahasa penutur asli.

Sementara itu, Timmis (2015) dalam bukunya "*Corpus Linguistics for ELT*" memberikan panduan praktis tentang bagaimana penelitian korpus dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Dia menunjukkan bahwa penelitian korpus dapat memberikan wawasan yang berguna tentang penggunaan bahasa nyata, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan bahasa. Lebih lanjut Martin, Doran, dan Figueredo (2019) dalam "*Systemic Functional Language Description*" menunjukkan bagaimana pendekatan linguistik fungsional sistemik dapat digunakan untuk memahami pola bahasa. Mereka menekankan bahwa deskripsi bahasa yang berbasis pada fungsional sistemik memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang variasi bahasa dan penggunaannya.

Di sisi lain, Csomay dan Crawford (2024) dalam "*Doing Corpus Linguistics*" memberikan panduan praktis tentang bagaimana melakukan penelitian linguistik korpus. Buku ini menekankan pentingnya analisis berbasis register dan menawarkan latihan serta proyek penelitian yang membantu mahasiswa memahami dan menerapkan teknik analisis korpus. Sebaliknya, Millar dan Trask (2015) dalam "*Trask's Historical Linguistics*" membahas konsep dasar perubahan bahasa dari perspektif historis. Mereka menunjukkan bagaimana perubahan morfologi dan kontak bahasa dapat mempengaruhi evolusi kolokasi dalam bahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian adalah Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola kolokasi dalam buku "*An Outline of British History*" serta Menganalisis hubungan antara pola kolokasi dan narasi sejarah Britania Raya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis pola kolokasi dalam buku "*An Outline of British History*" karya Steven L. Rosen, Ph.D. Desain penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan pola kolokasi yang muncul dalam konteks narasi sejarah. Metode pengumpulan data akan melibatkan ekstraksi teks yang relevan dari buku tersebut, dengan penekanan pada kata-kata yang cenderung muncul bersama dalam suatu konteks.

Selanjutnya, lokasi penelitian ini adalah di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan buku "*An Outline of British History*" sebagai sumber data utama. Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu, dengan fokus pada bab-bab yang mencakup periode sejarah tertentu, seperti masa Stone Age, kedatangan Romawi, dan periode Norman.

---

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pemetaan dan pencatatan pola kolokasi yang muncul dalam teks. Prosedur pengumpulan data akan dilakukan melalui pembacaan teliti terhadap teks, mencatat kata-kata yang sering muncul bersama untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data melibatkan pendekatan linguistik korpus untuk mengidentifikasi pola kolokasi yang relevan dengan konteks narasi sejarah. Analisis kualitatif akan digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antar kata-kata dan bagaimana pola kolokasi ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman narasi sejarah.

Karena itu, desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa dalam konteks narasi sejarah, khususnya melalui analisis pola kolokasi. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang struktur bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi sejarah, sementara saran akan ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang analisis teks sejarah menggunakan pendekatan linguistik korpus.

Berikut ini adalah desain penelitian yang direncanakan sebagai rangkaian metode kegiatan, antara lain:

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang dipilih sebagai lokasi penelitian karena selain peneliti bertempat tinggal di Kupang, juga menjadi pusat kegiatan akademis dan memiliki aksesibilitas yang sangat baik. Sedangkan rentang waktu penelitian yakni selama enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2024. Rentang waktu yang cukup memberikan kesempatan untuk analisis mendalam dan pengumpulan data yang komprehensif. Sumber data utama adalah buku "*An Outline of British History*" karya Steven L. Rosen, Ph.D. Data yang akan diambil mencakup teks dari berbagai periode sejarah Britania Raya yang dibahas dalam buku tersebut. Fokus penelitian adalah menganalisis pola kolokasi leksikal dalam teks sejarah. Identifikasi hubungan antara kata-kata dan frasa dalam konteks sejarah menjadi inti dari analisis ini.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, perangkat lunak komputer untuk analisis teks dan catatan manual untuk pencatatan temuan analisis. Instrumen tersebut digunakan untuk mendokumentasikan dan menganalisis pola kolokasi yang ditemukan dalam teks. Adapun teknik analisis data melibatkan penggunaan instrumen perangkat untuk menganalisa bahasa dan mengidentifikasi pola kolokasi leksikal. Selain itu, analisis manual dilakukan untuk memvalidasi temuan dan memberikan interpretasi kontekstual terhadap hasil analisis data.

### **3. PEMBAHASAN**

---

Buku "*An Outline of British History*" merupakan sebuah karya yang memberikan gambaran komprehensif tentang sejarah Britania Raya dari zaman prasejarah hingga abad ke-20. Buku ini memaparkan berbagai peristiwa penting, tokoh berpengaruh, dan perubahan sosial serta politik yang terjadi sepanjang sejarah Britania Raya. Dengan menggunakan pendekatan naratif yang terstruktur, buku ini berusaha menjelaskan evolusi sejarah dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat Britania Raya.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kolokasi leksikal yang sering muncul dalam buku "*An Outline of British History*". Tabel ini disertai dengan deskripsi singkat yang menjawab dua pertanyaan penelitian utama:

- (1) Bagaimana pola kolokasi leksikal mencerminkan evolusi bahasa dan peristiwa sejarah Britania Raya?
- (2) Bagaimana kolokasi leksikal digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek historis yang signifikan?

**Tabel 4.1. Pola Kolokasi Leksikal dalam Buku "*An Outline of British History*"**

<b>Periode Sejarah</b>	<b>Kolokasi Utama</b>	<b>Deskripsi Singkat</b>
Romawi (43-410 M)	"Romans - legal system"	Menunjukkan pengaruh besar Romawi dalam membentuk sistem hukum Britania.
	"Romans - architecture"	Menggambarkan kontribusi Romawi dalam pengembangan arsitektur di Britania.
Anglo-Saxon (410-1066)	"Anglo-Saxons - invasion"	Menekankan sifat agresif dan invasi yang dilakukan oleh Anglo-Saxons.
	"Anglo-Saxons - warlike"	Menggambarkan karakteristik peperangan dan konflik yang sering terjadi pada masa Anglo-Saxon.
	"Anglo-Saxons" - "kingdoms"	Mencerminkan pembentukan kerajaan-kerajaan awal di Inggris.
Norman (1066-1154)	"Normans - feudalism"	Menunjukkan perubahan sosial dan politik yang terjadi setelah invasi Norman, khususnya dalam sistem feodal.
	"Normans - conquest"	Menggambarkan dampak dari penaklukan Norman terhadap struktur kekuasaan di Britania.

Periode Sejarah	Kolokasi Utama	Deskripsi Singkat
	"Normans" - "castle"	Mencerminkan pembangunan kastil oleh Norman.
Victoria (1700-1800)	"Victorian" - "industrial"	Menggambarkan periode Victoria sebagai masa industrialisasi dan perubahan ekonomi besar di Britania.
	"Victorian" - "empire"	Menunjukkan ekspansi kekaisaran Britania dan pengaruhnya terhadap dunia pada masa pemerintahan Ratu Victoria.
Perang Saudara (1642-1651)	"civil war" - "Parliament"	Menunjukkan konflik antara parlemen dan monarki.
	"civil war" - "monarchy"	Mengilustrasikan pertentangan kekuasaan
Kolonialisme (1700-1900)	"colonies" - "trade"	Menunjukkan pentingnya perdagangan dalam ekspansi kolonial
	"British" - "Empire" - "dominance"	Menggambarkan dominasi global oleh Kerajaan Britania.

Keterangan:

1) Pola Kolokasi Leksikal dan Evolusi Bahasa serta Peristiwa Sejarah Britania Raya

Pola kolokasi leksikal dalam buku "*An Outline of British History*" mencerminkan evolusi bahasa yang dipengaruhi oleh peristiwa sejarah yang signifikan. Misalnya, kolokasi "*Romans - legal system*" dan "*Normans - feudalism*" menunjukkan bagaimana istilah-istilah tertentu menjadi bagian dari bahasa sehari-hari sebagai refleksi dari perubahan besar dalam struktur sosial dan politik. Hal ini konsisten dengan pandangan Baker (2016) dan Brezina et al. (2015) bahwa kolokasi leksikal dapat memberikan wawasan tentang hubungan makna dalam konteks sejarah.

2) Penggunaan Kolokasi Leksikal untuk Menyampaikan Aspek-Aspek Historis yang Signifikan

Kolokasi leksikal digunakan secara efektif untuk menyampaikan aspek-aspek historis yang signifikan dalam buku ini. Contoh kolokasi seperti "*Anglo-Saxons - invasion*" dan "*Victorian - industrial*" memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan perubahan yang terjadi

pada periode-periode tertentu. Ini sejalan dengan temuan Jiang et al. (2024) bahwa penggunaan kolokasi dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap narasi sejarah melalui penekanan pada kata-kata kunci yang berkaitan dengan peristiwa penting.

a. Analisis Pola Kolokasi Leksikal

Dengan menganalisis pola kolokasi leksikal, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana istilah-istilah tertentu sering digunakan bersama dalam konteks sejarah tertentu. Misalnya, "*Normans - conquest*" menunjukkan penaklukan Norman sebagai peristiwa penting yang mempengaruhi struktur kekuasaan Britania. Ini mendukung teori Gries (2013) bahwa kolokasi tidak selalu simetris dan dapat mencerminkan kekuatan asosiasi yang berbeda-beda.

b. Identifikasi Pola Kolokasi Khas dalam Teks Sejarah

Pola kolokasi yang khas dalam teks sejarah seperti "*Victorian - empire*" mencerminkan ekspansi dan pengaruh Britania Raya selama periode Victoria. Hal ini menunjukkan bagaimana kolokasi dapat digunakan untuk mencerminkan perkembangan linguistik dan sejarah suatu bangsa, sebagaimana dikemukakan oleh Millar & Trask (2015).

c. Potensi Pengaruh Kolokasi terhadap Pemahaman Pembaca

Penggunaan kolokasi leksikal yang tepat dapat membantu pembaca memahami konteks dan signifikansi peristiwa sejarah dengan lebih baik. Kolokasi seperti "*Romans - architecture*" memberikan gambaran visual yang jelas tentang kontribusi Romawi dalam arsitektur Britania, mendukung temuan Mello (2002) tentang pentingnya kolokasi dalam pemahaman naratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pola kolokasi leksikal dalam buku "*An Outline of British History*" tidak hanya mencerminkan evolusi bahasa dan peristiwa sejarah Britania Raya, tetapi juga membantu dalam menyampaikan aspek-aspek historis yang signifikan secara lebih efektif kepada pembaca.

Analisis data pola kolokasi dalam buku "*An Outline of British History*" menunjukkan hubungan yang erat antara evolusi bahasa dan peristiwa sejarah Britania Raya. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa kolokasi leksikal seperti "*Romans - legal system*" dan "*Romans - architecture*" mencerminkan pengaruh besar Romawi dalam membentuk sistem hukum dan arsitektur Britania. Hal ini menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut tidak hanya menghubungkan kata-kata tertentu, tetapi juga menggambarkan perubahan budaya dan teknologi yang dibawa oleh bangsa Romawi. Sebagaimana dijelaskan oleh Brezina et al. (2015), analisis kolokasi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kata-kata terhubung dalam konteks yang lebih luas, yang dalam hal ini mencakup kontribusi peradaban Romawi terhadap perkembangan Britania Raya.

Selanjutnya, pada periode *Anglo-Saxon*, kolokasi seperti "*Anglo-Saxons - invasion*" dan "*Anglo-Saxons - warlike*" menunjukkan karakteristik agresif dan perang yang sering terjadi pada masa tersebut. Kolokasi "*Anglo-Saxons - kingdoms*" menggambarkan pembentukan kerajaan-kerajaan awal di Inggris, mencerminkan dinamika politik dan sosial yang kompleks. Gries (2013) menyatakan bahwa kolokasi dapat membantu kita memahami kekuatan asosiasi antara kata-kata, yang dalam konteks ini memberikan gambaran tentang struktur kekuasaan dan konflik yang terjadi pada periode *Anglo-Saxon*.

Pada era *Norman*, kolokasi seperti "*Normans - feudalism*" dan "*Normans - conquest*" menggambarkan perubahan sosial dan politik yang signifikan setelah invasi Norman, khususnya dalam penerapan sistem feodal dan pembangunan kastil. Kolokasi ini mencerminkan bagaimana penaklukan Norman mengubah struktur kekuasaan dan pertahanan di Britania. Menurut Jiang et al. (2024), kolokasi leksikal dapat menghubungkan fitur linguistik dengan fungsi retorika, yang dalam hal ini membantu kita memahami dampak historis invasi Norman terhadap masyarakat Britania.

Periode *Victoria* ditandai dengan kolokasi "*Victorian - industrial*" dan "*Victorian - empire*," yang mencerminkan industrialisasi besar-besaran dan ekspansi kekaisaran Britania pada masa pemerintahan Ratu Victoria. Hal ini menunjukkan perubahan ekonomi dan sosial yang besar serta dominasi global yang dicapai oleh Britania pada masa tersebut. Timmis (2015) mengemukakan bahwa analisis kolokasi dalam konteks ELT dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa mencerminkan perkembangan sejarah dan sosial.

Selain itu, pada masa *Perang Saudara*, kolokasi seperti "*civil war - Parliament*" dan "*civil war - monarchy*" menunjukkan konflik antara parlemen dan monarki, mengilustrasikan pertentangan kekuasaan yang terjadi. Pada era kolonialisme, kolokasi "*colonies - trade*" dan "*British Empire - dominance*" menggambarkan pentingnya perdagangan dalam ekspansi kolonial dan dominasi global oleh Kerajaan Britania. Feng (2020) menyatakan bahwa kolokasi leksikal memainkan peran penting dalam menilai naturalitas penggunaan bahasa kedua, yang relevan dengan pemahaman kita terhadap narasi sejarah dalam konteks kolonialisme.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa kolokasi leksikal dalam teks sejarah dapat mencerminkan evolusi bahasa dan peristiwa sejarah Britania Raya. Temuan ini menegaskan bahwa kolokasi tidak hanya membantu memahami konteks sejarah, tetapi juga memperkaya pemahaman kita terhadap narasi sejarah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kolokasi leksikal tidak hanya membantu memahami teks sejarah tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pedagogis dalam pengajaran sejarah dan bahasa. Guru dan dosen dapat

---

memanfaatkan temuan ini untuk menjelaskan bagaimana peristiwa sejarah tercermin dalam bahasa, membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis mereka. Selain itu, pengembangan alat analisis kolokasi seperti *GraphColl* dapat lebih ditingkatkan untuk memungkinkan analisis yang lebih kompleks dan mendalam, memberikan wawasan yang lebih kaya tentang hubungan kata dalam teks sejarah (Brezina et al., 2015).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pola kolokasi leksikal dalam teks sejarah dapat mencerminkan evolusi bahasa dan peristiwa sejarah. Temuan ini menunjukkan potensi besar penggunaan kolokasi leksikal untuk memperkaya pemahaman sejarah dan perkembangan bahasa secara menyeluruh. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam analisis ini dan mengeksplorasi aplikasi praktisnya dalam pendidikan dan analisis linguistik. Kolokasi leksikal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap narasi sejarah, menjadikan analisis kolokasi sebagai alat yang sangat berguna dalam kajian sejarah dan linguistik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pola kolokasi dalam buku "*An Outline of British History*", dapat disimpulkan bahwa Pola Kolokasi Leksikal dan Evolusi Bahasa serta Peristiwa Sejarah. Pola kolokasi leksikal yang ditemukan mencerminkan evolusi bahasa yang berhubungan erat dengan peristiwa sejarah yang signifikan di Britania Raya. Kolokasi seperti "*Romans - legal system*" dan "*Normans - feudalism*" menunjukkan bagaimana bahasa berkembang seiring dengan perubahan dalam struktur sosial dan politik. Penggunaan Kolokasi Leksikal untuk Menyampaikan Aspek-Aspek Historis. Kolokasi leksikal digunakan secara efektif untuk menyampaikan aspek-aspek historis yang penting, membantu pembaca memahami karakteristik dan perubahan yang terjadi pada periode-periode tertentu dalam sejarah Britania Raya. Contoh kolokasi seperti "*Victorian - industrial*" menyoroti masa industrialisasi dan perubahan ekonomi yang besar pada periode Victoria. Identifikasi pola kolokasi khas dalam teks sejarah membantu dalam mencerminkan perkembangan linguistik dan sejarah suatu bangsa. Kolokasi seperti "*Victorian - empire*" menggambarkan ekspansi dan pengaruh Britania Raya selama periode tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang dampak sejarah tersebut. Penggunaan kolokasi leksikal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap narasi sejarah. Kolokasi yang digunakan secara efektif membantu pembaca menangkap konteks dan signifikansi peristiwa sejarah dengan lebih baik.

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam menganalisis bagaimana kolokasi leksikal dalam berbagai teks sejarah lainnya dapat mencerminkan evolusi bahasa dan peristiwa

---

sejarah di berbagai budaya dan periode waktu. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan sejarah. Pengembangan alat analisis kolokasi seperti *GraphColl* dapat lebih ditingkatkan untuk memungkinkan analisis yang lebih kompleks dan mendalam. Alat yang lebih canggih dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memahami hubungan yang lebih kompleks antara kata-kata dalam teks sejarah. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran sejarah dan bahasa. Guru dan dosen dapat menggunakan temuan ini untuk mengajarkan bagaimana kolokasi leksikal dapat membantu dalam memahami teks sejarah dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan analisis siswa. Diperlukan kajian interdisipliner yang melibatkan ahli linguistik, sejarawan, dan pendidik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kolokasi leksikal dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran sejarah. Kolaborasi semacam ini dapat menghasilkan metodologi pengajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pola kolokasi leksikal dalam teks sejarah, tetapi juga menawarkan peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan aplikasi praktis dalam bidang pendidikan dan analisis linguistik. Temuan ini menunjukkan potensi besar penggunaan kolokasi leksikal untuk memperkaya pemahaman sejarah dan perkembangan bahasa secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Baker, P. (2016). "The shapes of collocation." *International Journal of Corpus Linguistics*, 21(2), 139-164. <https://doi.org/10.1075/ijcl.21.2.01bak>
- Brezina, V., McEnery, T., & Wattam, S. (2015). "Collocations in context: A new perspective on collocation networks." *International Journal of Corpus Linguistics*, 20(2), 139-173. <https://doi.org/10.1075/ijcl.20.2.01bre>
- Gries, S. Th. (2013). "50-something years of work on collocations." *Current Issues in Phraseology*, 18(1), 137-166. <https://doi.org/10.1075/ijcl.18.1.09gri>
- Jiang, Y., Lu, X., Liu, F., Zhang, J., & Jin, T. (2024). "What should go with this word here: Connecting lexical collocations and rhetorical moves in narrative stories." *Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1093/applin/amae001>
- Klymenko, L. (2022). The role of historical narratives in Ukraine's policy toward the EU and Russia. In *Historical Memory and Foreign Policy* (pp. 31-47). *Springer International Publishing*. [http://dx.doi.org/10.1007/978-3-031-15194-1\\_3](http://dx.doi.org/10.1007/978-3-031-15194-1_3)

- Mello, R. A. (2002). "Collocation analysis: A method for conceptualizing and understanding narrative data." *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1177/146879410200200206>
- Saito, K. (2020). Multi- or Single-Word Units? The Role of Collocation Use in Comprehensible and Contextually Appropriate Second Language Speech. *Language Learning*, 70(2), 548-588. <https://doi.org/10.1111/lang.12387>
- Feng, H. (2020). Form, Meaning and Function in Collocation: A Corpus Study on Commercial Chinese-to-English Translation (1st ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780429318368>
- Timmis, I. (2015). Corpus Linguistics for ELT: Research and Practice (1st ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315715537>
- Martin, J.R., Doran, Y.J., & Figueredo, G. (Eds.). (2019). Systemic Functional Language Description: Making Meaning Matter (1st ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781351184533>
- Csomay, E., & Crawford, W.J. (2024). Doing Corpus Linguistics (2nd ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781003363309>
- Millar, R.M., & Trask, R.L. (2015). Trask's Historical Linguistics (3rd ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315728056>